

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat, ledakan informasi tidak dapat terhidarkan lagi dalam kehidupan masyarakat. Era globalisasi informasi menimbulkan perubahan-perubahan yang sangat cepat di segala bidang, tidak hanya bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang pendidikan. Untuk memenuhi informasi yang sesuai dengan kebutuhan, maka diperlukan seperangkat keterampilan untuk dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi, kemudian mencari dan mendapatkan sumber informasi yang kredibel, menggunakan, menganalisa, dan mengevaluasi informasi, kemudian menghasilkan informasi baru dan mengomunikasikannya. Keterampilan ini disebut literasi informasi.

UNESCO (2005) menyatakan definisi literasi informasi dalam Proklamasi Alexandria sebagai hasil pertemuan tingkat tinggi di *Bibliotheca Alexandria* di Alexandria tahun 2005 bahwa literasi informasi adalah salah satu bagian dari hak asasi dasar setiap manusia dalam pembelajaran sepanjang hayat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, dan pendidikan untuk kemudian menyampaikannya kepada semua pengguna informasi.

Penerapan kurikulum 2013 yang mengusung konsep proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mutlak memerlukan keterampilan literasi informasi, untuk menjadikan peserta didik sebagai pembelajar mandiri sepanjang hayat. Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana yang menunjang proses pembelajaran, harus dapat mengakomodasi kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan peserta didik, dengan menyediakan berbagai sumber belajar tidak hanya tercetak tetapi juga sumber belajar digital dan menjadikan perpustakaan sebagai mitra belajar. Seperti yang disebutkan dalam pedoman perpustakaan sekolah yang dikeluarkan oleh IFLA/UNESCO (2002, p.6) misi perpustakaan sekolah adalah

menyediakan informasi dan ide yang merupakan fondasi agar berfungsi baik di dalam masyarakat masa kini yang berbasis informasi dan pengetahuan.

Sudarsono *et al.* (2007, hlm.1) dengan membanjirnya informasi dalam skala global, perpustakaan sekolah diharapkan tidak hanya menyediakan buku bacaan saja namun juga perlu menyediakan sumber informasi lainnya, seperti bahan audio-visual dan multimedia, serta akses informasi ke internet. Akses ke internet ini diperlukan untuk menambah dan melengkapi pengetahuan anak dari sumber lain yang tidak dimiliki oleh perpustakaan di sekolah. Menyikapi hal ini pustakawan sekolah dan guru perlu mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan menelusurinya melalui sumber informasi tersebut di atas. Untuk itu diperlukan program literasi informasi (*information literacy*) di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh BJ Habibie melalui BPPT pada tahun 1996. Pada awalnya sekolah ini bernama *Magnet School* kemudian menjadi SMU Insan Cendekia Serpong. Konsep sekolah ini ialah prinsip keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa. Sejak tahun pelajaran 2000/2001 SMU Insan Cendekia dilimpahkan pengelolaannya dari BPPT kepada Kementerian Agama. Selanjutnya nama SMU Insan Cendekia bertransformasi menjadi *MAN Insan Cendekia*. Tanpa mengurangi dan mengubah sistem pengajaran secara keseluruhan yang telah berjalan selama ini (Republika, 2014).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong Bapak M. Ihsanudin Hasbie, S.Ag, M.Hum pengajaran literasi informasi kepada siswa di MAN Insan Cendekia Serpong saat ini masih bergantung pada kebutuhan dan permintaan siswa, belum menjadi bagian dari kurikulum dan lebih banyak diikuti oleh siswa kelas XII, materi yang diberikan berupa pengajaran strategi penelusuran informasi dan cara menentukan informasi yang tepat. Hasilnya, siswa yang diberikan pengajaran literasi informasi lebih cepat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dan lebih luas wawasan berpikirnya dibandingkan dengan siswa yang belum diberikan pengajaran literasi informasi. Hal tersebut dapat mendorong siswa lain untuk mengikuti pembelajaran literasi informasi

yang diselenggarakan oleh perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.

Penelitian tentang literasi informasi di MAN Insan Cendekia Serpong pernah dilakukan oleh Saadah (2012, hlm.4) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong, kesimpulan dari hasil dari penelitian tersebut antara lain siswa MAN Insan Cendekia memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merumuskan masalah, mengakses, mengelola, menggunakan dan mengevaluasi informasi, namun dalam hal pengetahuan tentang pangkalan data *online* dan menilai sumber informasi yang dapat dipercaya belum memadai dan perlu ditingkatkan lagi.

Penelitian literasi informasi lainnya pernah dilakukan oleh Chang *et al.* (2012, p.19) di dua sekolah menengah atas di Singapura, kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu ketepatan dalam mengukur kemampuan literasi informasi adalah penting dalam memahami dampak pendidikan mereka serta dalam mengeksplorasi ilmu pendidikan untuk meningkatkan pengajaran keterampilan literasi informasi. Penelitian ini menemukan studi dasar untuk memahami tingkat literasi informasi siswa sekolah menengah di Singapura dan perlunya meningkatkan keterampilan literasi informasi yang lebih tinggi seperti dalam menggunakan informasi, sintesis, dan mengevaluasi informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong perlu merancang suatu program pembelajaran literasi informasi yang relevan dengan era informasi saat ini, yaitu literasi informasi *online* yang dapat di akses kapan dan dimanapun. Agar program tersebut tepat dan sesuai dengan kebutuhan perlu diadakan analisis kebutuhan perancangan pembelajaran literasi informasi *online*.

Keterampilan literasi informasi di era globalisasi informasi diperlukan siswa sebagai proses pembelajaran untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Dalam agama Islam, ilmu pengetahuan menjadi hal dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam untuk memahami informasi yang diperolehnya, agar bermanfaat dan tidak menyesatkan orang lain. Sebagaimana dalam firman Allah SWT.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِمِجْهَلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا
 فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S Al-Hujurat (49): 6)

Atas dasar alasan di atas, penulis memilih judul “Analisis Kebutuhan Perancangan Pembelajaran Literasi Informasi *online* di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong dan Tinjauannya Menurut Islam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebutuhan materi atau topik dalam perancangan pembelajaran literasi informasi *online* pemustaka di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong?
2. Bagaimana Islam meninjau materi atau topik dalam perancangan pembelajaran literasi informasi *online* di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kebutuhan dan skala prioritas materi atau topik dalam perancangan pembelajaran literasi informasi *online* pemustaka di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong
2. Mengetahui tinjauan Islam mengenai materi atau topik dalam perancangan pembelajaran literasi informasi *online* di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi kebutuhan materi dan perangkat yang dibutuhkan dalam perancangan pembelajaran literasi informasi *online*, khususnya bagi MAN Insan Cendekia Serpong.
2. Bagi pemustaka dapat menambah wawasan serta pembekalan dalam menerapkan konsep pembelajaran literasi informasi *online*.
3. Dapat menjadi rujukan bagi perpustakaan lain yang ingin melakukan perancangan literasi informasi berbasis *web*.

1.5 Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini pada siswa kelas XI MAN Insan Cendekia Serpong tahun pelajaran 2014/2015 yang sedang menyusun Karya Ilmiah Remaja (KIR), sebagai syarat mengikuti Ujian Nasional (UN) dan pernah diberikan diberikan pengajaran literasi informasi melalui pendidikan pengguna di perpustakaan MAN IC Serpong.

Konsep literasi informasi sangat luas, mulai dari menyadari kebutuhan informasi, penentuan informasi yang akurat dan lengkap sebagai dasar membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi sumber-sumber informasi, membangun strategi pencarian informasi, mengakses sumber-sumber informasi, mengevaluasi sumber-sumber informasi, mengelola informasi, menggunakan informasi untuk menghasilkan informasi baru, hingga menyebarluaskan informasi untuk keperluan tertentu. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka penelitian ini hanya membatasi pada masalah bagaimana materi atau topik dalam perancangan kebutuhan pembelajaran literasi informasi *online* pemustaka di perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong.